



Special Edition: Navigating Indonesia's Food & Agriculture Policies through Collective Actions





Daftar Isi

- 03 Kata Pengantar
*Opening Remarks***
- 04 Tentang PISAgro**
- 05 About PISAgro**
- 06 Eksklusif**

Wawancara Eksklusif Bersama Bapak Bayu Krisnamurthi:
Menavigasi Kebijakan Pangan Indonesia Melalui PISAgro

- 09 Exclusive**

*An Exclusive Interview With Mr. Bayu Krisnamurthi:
Navigating Indonesia's Food Policies Through PISAgro*

- 12 Prolog**

Program Pemutihan Utang Petani oleh Presiden Prabowo:
Peluang dan Tantangan yang Perlu Dipertimbangkan

- 16 Prologue**

*President Prabowo's Farmer Debt Forgiveness Program:
Opportunities and Challenges to Consider*

- 19 Fitur**

Nestlé Indonesia Menerima Penghargaan Perusahaan Terbaik LinkedIn 2024 atas Pengembangan Karyawan dan Kesejahteraan yang Unggul

- 21 Feature**

*Nestlé Indonesia Receives LinkedIn Top Companies Award 2024
for the Outstanding Employee Development and Well-Being*

- 23 Kabar PISAgro**

Didukung Menko Pangan, ID FOOD Optimalkan Lahan Pertanian Sukamandi Sebagai Pusat Pengembangan Benih untuk Target Swasembada Pangan

- 25 PISAgro Update**

*Supported by the Coordinating Minister for Food,
ID FOOD Optimizes Sukamandi Farmland as a Seed
Development Center for Food Self-Sufficiency Target*

- 27 Sorotan - PISAgro 2.0 (Oktober 2024)**

- 30 Highlights - PISAgro 2.0 (October 2024)**

- 33 Sorotan**

- 42 Highlights**

- 51 Profil**

Memberdayakan Petani: Percakapan dengan Bapak Istanto, Petani Pisang dari Jawa Timur

- 53 Profile**

*Empowering Farmers: A Conversation with Mr.
Istanto, a Banana Farmer from East Java*

Tim Editorial

KONTEN

Fathan Oktrisaf
Ferial Lubis
Hendri Surya Widcaksana
Nadia Fairus
Nisrina Alissabila
William Widjaja

DESAIN & TATA LETAK

Hendri Surya Widcaksana

KONTRIBUTOR FOTO

Anggota & Mitra
PISAgro, Istimewa

Kata Pengantar



Insan Syafaat

Direktur Eksekutif
Sekretariat PISAgro

Rekan-rekan yang Terhormat,

Selamat datang di edisi terbaru PISAgro News bulan Oktober 2024! Selamat Hari Pangan Sedunia! Sebagaimana kita merayakan kita merayakan Hari Pangan Sedunia yang jatuh pada tanggal 16 Oktober setiap tahunnya, kita merenungkan tantangan besar yang dihadapi sektor pertanian Indonesia dan pentingnya kolaborasi lintas sektor untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan. Dalam edisi kali ini, kami mengangkat berbagai topik yang relevan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan petani, pengembangan sumber daya manusia, dan pencapaian target swasembada pangan.

Yang pertama, edisi ini menyajikan wawancara eksklusif bersama Bapak Bayu Krisnamurthi, yang membahas bagaimana kebijakan pangan Indonesia dapat dinavigasi melalui PISAgro untuk menciptakan dampak positif bagi sektor pertanian dan perekonomian nasional.

Prolog kami kali ini mengangkat topik penting mengenai "Program Pemutihan Utang Petani oleh Presiden Prabowo: Peluang dan Tantangan yang Perlu Dipertimbangkan." Program ini menjadi sorotan dalam upaya pemerintah untuk memberikan solusi bagi petani yang terdampak utang, namun juga mengundang berbagai pertimbangan terkait keberlanjutan dan efektivitasnya.

Kami juga menyoroti prestasi Nestlé Indonesia yang baru saja menerima penghargaan "LinkedIn Top Companies 2024" atas dedikasinya dalam

pengembangan karyawan dan kesejahteraan yang unggul. Ini merupakan bukti nyata bahwa perusahaan dapat berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan SDM dan kesejahteraan masyarakat.

Kabar PISAgro kali ini menampilkan peran penting ID FOOD dalam mengoptimalkan lahan pertanian Sukamandi sebagai pusat pengembangan benih, berfokus pada pencapaian swasembada pangan di Indonesia. Dukungan dari Menko Pangan semakin memperkuat inisiatif ini, menunjukkan pentingnya kerjasama antar pihak untuk tujuan bersama.

Tidak ketinggalan, kami juga mengangkat kisah inspiratif dari Bapak Istanto, petani pisang dari Jawa Timur, yang berbagi cerita tentang bagaimana ia memberdayakan diri dan komunitasnya melalui inovasi dan ketekunan dalam bertani.

Dengan berbagai artikel, fitur, dan profil pada majalah ini, kami berharap edisi ini dapat memberikan pandangan yang menyeluruh tentang dinamika pertanian Indonesia dan mendorong kolaborasi lebih lanjut untuk memajukan sektor pertanian yang berkelanjutan dan inklusif.

Selamat membaca dan semoga informasi yang kami sajikan dapat menjadi panduan yang bermanfaat untuk menyambut tahun baru dengan semangat baru di sektor pertanian.

Opening Remarks



Insan Syafaat

Executive Director
PISAgro Secretariat

To our distinguished readers,

Welcome to the latest edition of PISAgro News, October 2024! Happy World Food Day! As we celebrate World Food Day, which falls on October 16 each year, we reflect on the significant challenges facing Indonesia's agricultural sector and the importance of cross-sector collaboration in achieving sustainable food security. In this edition, we highlight various topics relevant to improving farmer welfare, human resource development, and achieving food self-sufficiency targets.

First of all, this edition presents an exclusive interview with Mr. Bayu Krisnamurthi, discussing how Indonesia's food policy can be navigated through PISAgro to create a positive impact on the agricultural sector and the national economy.

Our prologue this time discusses the important topic of "President Prabowo's Farmer Debt Forgiveness Program: Opportunities and Challenges to Consider." This program has gained attention as the government seeks solutions for farmers impacted by debt, while also raising considerations regarding its sustainability and effectiveness.

We also spotlight Nestlé Indonesia, which recently received the "LinkedIn Top Companies 2024" award for its dedication to employee development and outstanding welfare. This recognition serves as a testament to the significant contributions

companies can make toward human resource empowerment and societal well-being.

This edition of PISAgro Update features the important role of ID FOOD in optimizing the Sukamandi agricultural land as a seed development hub, with a focus on achieving food self-sufficiency in Indonesia. Support from the Coordinating Minister for Food Affairs further strengthens this initiative, emphasizing the importance of collaboration among stakeholders to achieve shared goals.

Lastly, we share an inspiring story from Mr. Istanto, a banana farmer from East Java, who shares how he empowers himself and his community through innovation and perseverance in farming.

With the various articles, features, and profiles in this magazine, we hope this edition will provide a comprehensive view of the dynamics of Indonesian agriculture and encourage further collaboration to advance the sustainable and inclusive agricultural sector.

Happy reading, and may the information we present serve as a useful guide to welcoming the new year with renewed enthusiasm in the agricultural sector.



Kelompok Kerja

Setiap kelompok kerja wajib mengembangkan rantai pasok dengan lengkap dari hulu ke hilir dan menyusun rencana kerja yang meliputi kebutuhan permodalan, target produksi, target pembelian, target pelatihan petani, hingga waktu pelaksanaannya. Setiap rantai pasok melaksanakan berbagai proyek percontohan, mulai dari pelatihan petani mengenai pengelolaan kebun yang baik hingga membuka ketersediaan akses keuangan dan jaminan pembelian.

	Agritech & Inovasi Digital		Kelapa Sawit
	Kakao		Kentang
	Kopi		Karet
	Jagung		Kelapa
	Susu		Padi
	Hortikultura		Sapi Potong
	Pemberdayaan Perempuan		Pengembangan Kapasitas
	Kemampu-telusuran		Pendapatan Hidup

Sekretariat PISAgro

Insan Syafaat
Direktur Eksekutif

Fathan Oktrisaf
Spesialis Pelibatan Strategis

Nisrina Alissabila
Spesialis Pelibatan Strategis

Hendri Surya Widcaksana
Manajer Komunikasi dan Media Sosial

Nadia Fairus
Manajer Perkantoran

Ferial Lubis
Konsultan Pendukung Hubungan Pemerintah

William Widjaja
Manajer Proyek



Working Groups

Every working group is required to develop their chain supply from their downstream line to the upstream as well as formulating a working plan which includes capital needs, production target, purchasing order target, farmers' training, as well as their training schedules. Every supply chain is also required to carry out various pilot projects, ranging from farmers' training on proper plantation management methods to enabling financial access and purchase protection.

	Agritech & Digital Innovation		Palm Oil
	Cocoa		Potato
	Coffee		Rubber
	Corn		Coconut
	Dairy		Rice
	Horticulture		Cattle
	Women Empowerment		Capacity Building
	Traceability		Living Income

PISAgro Secretariat

Insan Syafaat
Executive Director

Fathan Oktrisaf
Strategic Engagement Specialist

Nisrina Alissabila
Strategic Engagement Specialist

Hendri Surya Widcaksana
Communication and Social Media Manager

Nadia Fairus
Office Manager

Ferial Lubis
Government Relation Support Consultant

William Widjaja
Project Management Officer

Eksklusif

Wawancara Eksklusif Bersama Bapak Bayu Krisnamurthi: Menavigasi Kebijakan Pangan Indonesia Melalui PISAgro

Hendri Surya Widcaksana, Ferial Lubis,
Fathan Oktrisaf, William Widjaja



Dalam wawancara eksklusif ini, kami berbincang dengan Bapak Bayu Krisnamurthi, Guru Besar Kebijakan Pangan Institut Pertanian Bogor, salah satu inisiator dan anggota Dewan Pengurus PISAgro, tentang perubahan struktural dalam kabinet Presiden Prabowo, kebijakan pangan, hingga kontribusi PISAgro dalam memperkuat sektor pangan nasional.

Sebagai perwakilan swasta dan juga akademisi di bidang pangan dan pertanian, beliau akan memberikan pandangannya mengenai arah kebijakan pangan saat ini beserta peranan strategis pihak swasta maupun langkah-langkah yang mendukung progres pembangunan berkelanjutan di sektor pangan dan pertanian di Indonesia.

Pengaruh Struktur Kabinet Baru pada Sektor Pangan Nasional

Saat ditanya mengenai struktur kabinet yang kini mencakup Kemenko Pangan serta kementerian dan lembaga terkait, Bapak Bayu mengungkapkan bahwa pidato dan program utama kabinet baru di bawah Presiden Prabowo memberikan penyegaran bagi sektor pangan. Salah satu kebijakan yang menonjol adalah fokus baru pada gizi, yang ditempatkan sebagai prioritas utama oleh pemerintah. Setelah 30-40 tahun, perhatian pada gizi muncul kembali dengan dukungan alokasi anggaran sebesar Rp71 triliun.

Menurutnya, PISAgro bisa merefleksikan

ulang posisi ini dan membantu dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya gizi berkualitas. "Gizi bukan hanya komoditas tunggal; ini adalah kombinasi berbagai komoditas yang harus kita asosiasikan dengan ‘satu piring (nasi-rames) makanan’ sehari-hari,” katanya. Fokus ini memberikan peluang untuk mempromosikan gizi secara lengkap, tidak hanya karbohidrat (nasi) tetapi juga protein, seperti susu, telur, daging, hingga ikan; dan juga buah dan sayuran yang selama ini kurang mendapatkan perhatian.

Namun, ia juga mencatat bahwa beberapa kebijakan kabinet baru ini masih mengulang konsep-konsep lama, seperti swasembada pangan. "Sejak era Presiden Soeharto, kita sering mendengar swasembada ini, tetapi selalu dalam konteks komoditas tunggal, bukan multikomoditas," jelasnya.

Disamping itu juga diharapkan ke depan pemerintah lebih menekankan aspek kelestarian lingkungan dan kesejahteraan petani, dan pentingnya pengelolaan sampah makanan sebagai bagian dari manajemen pangannya yang bisa dipromosikan lebih lanjut oleh PISAgro. Dengan demikian, PISAgro dapat berperan aktif dalam memastikan kebijakan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pertumbuhan, keberlanjutan, dan ketangguhan.

Mempercepat Model Inclusive Closed Loop di Tengah Dinamika Kebijakan

Mengenai model inclusive closed-loop yang dijalankan PISAgro, Bapak Bayu menekankan pentingnya keselarasan antara program PISAgro dan pemerintah, terutama dalam era baru pemerintahan yang membawa dinamika tersendiri. Prinsip inclusive closed-loop yang sudah mulai berjalan dengan baik perlu terus dioptimalkan. Model ini berfokus pada keberlanjutan, pertumbuhan, dan daya tahan dengan pendekatan strategis yang merangkul beragam pemangku

kepentingan, termasuk pemerintah dan sektor pemuda.

Dengan kabinet yang besar dan proses konsolidasi yang belum rampung, Bapak Bayu melihat peluang bagi PISAgro untuk lebih aktif menginspirasi penerapan prinsip inclusive closed-loop melalui kolaborasi dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lain. "PISAgro dapat membawa jejaring dan perspektif internasional, terutama dalam konteks perdagangan dan ekspor," ujarnya.

Kontribusi PISAgro dalam Penyusunan Kebijakan Nasional

Bapak Bayu juga menyoroti bahwa pendekatan efektif dalam penyusunan kebijakan nasional adalah berbagi praktik baik yang telah dilakukan PISAgro agar dapat juga diterapkan oleh pemangku kepentingan lain sesuai sumber daya yang ada. Misalnya, praktik Nestle Indonesia dalam mengoptimalkan teknologi pengelolaan air di peternakan sapi di Malang bisa menjadi inspirasi bagi industri susu lainnya. PISAgro dapat mempromosikan teknologi-teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas berbagai komoditas pertanian, bukan hanya teknologi paling mutakhir.

Pengembangan Petani yang Sejalan dengan Pilar PISAgro

Ketika berbicara tentang pengembangan petani, Bapak Bayu menekankan tiga pilar utama PISAgro pertumbuhan, keberlanjutan, dan daya tahan, yang dapat terwujud jika petani dapat lebih produktif. "Pertumbuhan produktivitas adalah kunci untuk pengembangan petani. Dengan produktivitas yang meningkat, kesejahteraan petani juga bisa bertahan terhadap ketidakpastian ekonomi," katanya. Menurutnya, persepsi kesejahteraan petani yang bergantung pada subsidi harus diubah, dan seharusnya produktivitas petani dapat menjadi sumber kesejahteraan yang berkelanjutan.

Langkah Pengelolaan Data untuk Mendukung Kebijakan

Dalam pengelolaan data, Bapak Bayu menjelaskan bahwa PISAgro dapat menggunakan sampel dari petani yang sudah ada sebagai acuan untuk melihat sekaligus menunjukkan peningkatan kualitas hidup mereka. Pengumpulan data kesejahteraan petani jejarinng PISAgro ini bisa dilakukan secara berkala, dan hasilnya dapat dilaporkan kepada publik. Langkah ini diyakini akan mendukung kebijakan-kebijakan berbasis bukti yang lebih efektif di masa mendatang.

Melalui wawancara ini, Bapak Bayu Krisnamurthi memberikan pandangan mendalam mengenai peran strategis PISAgro di era kabinet baru ini. Dengan berfokus pada gizi, pengembangan model inclusive closed-loop, dan peningkatan produktivitas petani, PISAgro berkomitmen mendukung kebijakan pangan nasional yang berkelanjutan dan inklusif.

Exclusive

An Exclusive Interview With Mr. Bayu Krisnamurthi: Navigating Indonesia's Food Policies Through PISAgro

Hendri Surya Widcaksana, Ferial Lubis,
Fathan Oktrisaf, William Widjaja



In this exclusive interview, we speak with Mr. Bayu Krisnamurthi, Professor of Food Policy of the Bogor Agricultural Institute (IPB), and one of the initiators and board members of PISAgro, discussing the structural changes in President Prabowo's cabinet, food policy, and PISAgro's contributions to strengthening the national food sector.

As a representative of the private sector and an academic in the field of food and agriculture, he will provide his perspective on the current direction of food policy, along with the strategic role of the private sector and steps that support the progress of sustainable development in the food and agriculture sector in Indonesia.

Impact of the New Cabinet Structure on the National Food Sector

When asked about the cabinet structure, which now includes the Coordinating Ministry of Food Affairs alongside related ministries and agencies, Mr. Bayu explained that the key programs and speeches of the new cabinet under President Prabowo bring a fresh approach to the food sector. One standout policy is the renewed focus on nutrition, which the government has prioritized for the first time in 30-40 years, with a significant budget allocation of IDR 71 trillion.

According to him, PISAgro can reflect on this position and assist in educating the public on the importance of quality nutrition.

“Nutrition is not just a single commodity; it is a combination of various commodities that we must associate with a balanced daily meal,” he stated. This focus opens opportunities to promote comprehensive nutrition, not only carbohydrates (rice) but also protein sources, like milk, eggs, meat, and fish, as well as fruits and vegetables, which have often been neglected.

However, he also noted that some of the new cabinet’s policies are still reiterations of old concepts, such as food self-sufficiency. “Since the era of President Soeharto, we’ve frequently heard about self-sufficiency, but always in the context of single commodities, not multi-commodities,” he explained.

Additionally, he hopes that in the future, the government will place greater emphasis on environmental sustainability, farmer welfare, and food waste management, aspects that PISAgro could further promote. In this way, PISAgro can play an active role in ensuring these policies align with principles of growth, sustainability, and resilience.

Accelerating the Inclusive Closed-Loop Model Amid Policy Dynamics

Regarding the inclusive closed-loop model implemented by PISAgro, Mr. Bayu emphasized the importance of alignment between PISAgro’s programs and government initiatives, especially during this new administration with its own dynamics. The inclusive closed-loop principle, which has been effectively operational, needs to be continuously optimized. This model focuses on sustainability, growth, and resilience, using a strategic approach that includes diverse stakeholders, including the government and the youth sector.

With a large cabinet and ongoing consolidation, Mr. Bayu sees opportunities for PISAgro to more actively inspire the implementation of the inclusive closed-loop principle through collaboration with the government and other stakeholders. “PISAgro can bring international

networks and perspectives, especially in the context of trade and exports,” he added.

PISAgro’s Contribution to National Policy Development

Mr. Bayu also highlighted that an effective approach to national policy development involves sharing best practices implemented by PISAgro so that they can be adopted by other stakeholders based on their resources. For instance, Nestle Indonesia’s water management technology at dairy farms in Malang could serve as inspiration for other dairy industries. PISAgro can promote appropriate technologies to improve the productivity of various agricultural commodities, focusing not only on the latest technologies but also those suitable for diverse settings.

Farmer Development in Line with PISAgro’s Pillars

When discussing farmer development, Mr. Bayu emphasized PISAgro’s three main pillars—growth, sustainability, and resilience—which can be achieved if farmers become more productive. “Productivity growth is key to farmer development. Increased productivity enables farmer welfare to withstand economic uncertainties,” he said. He believes that the perception of farmer welfare as dependent on subsidies should be shifted, and that farmers’ productivity should be a sustainable source of their prosperity.

Data Management Steps to Support Policy

Regarding data management, Mr. Bayu explained that PISAgro could use samples from its farmer network as a reference to gauge and demonstrate improvements in their quality of life. Regular data collection on the welfare of PISAgro’s network farmers could be conducted periodically, with results reported to the public. This step is expected to support more effective evidence-based policies in the future.

Through this interview, Mr. Bayu Krisnamurthi offers in-depth insights on PISAgro's strategic role in this new cabinet era. By focusing on nutrition, developing the inclusive closed-loop model, and enhancing farmer productivity, PISAgro is committed to supporting sustainable and inclusive national food policies.

Prolog

Program Pemutihan Utang Petani oleh Presiden Prabowo: Peluang dan Tantangan, serta Ketentuannya.

Hendri Surya Widcaksana



Presiden Prabowo Subianto baru-baru ini menekan kebijakan pemutihan utang bagi petani dan nelayan berupa Peraturan Pemerintah (PP) No. 47/2024, sebuah inisiatif yang dinilai berani dan strategis untuk membantu meringankan beban finansial sektor agraria. Program ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi petani dan nelayan keluar dari tekanan utang yang selama ini menghambat produktivitas dan kesejahteraan mereka. Meski mendapat sambutan positif dari beberapa kalangan, kebijakan ini juga mengundang berbagai pandangan kritis terkait implikasi ekonomi yang mungkin timbul.

Langkah pemutihan utang ini, menurut Prabowo, adalah bentuk komitmen pemerintah untuk memperbaiki taraf hidup

petani dan nelayan yang selama ini menjadi tulang punggung ketahanan pangan dan perekonomian Indonesia. Kebijakan ini didorong oleh fakta bahwa sebagian besar petani dan nelayan berada di bawah tekanan ekonomi yang berat. Data menunjukkan bahwa banyak di antara mereka yang terlilit utang dengan tingkat bunga tinggi, yang semakin sulit dilunasi akibat fluktuasi harga komoditas, cuaca yang tidak menentu, serta keterbatasan akses teknologi dan pendidikan.

Tujuan Pemutihan Utang dan Potensi Dampaknya di Lapangan

Bagi petani dan nelayan yang memiliki akses terbatas terhadap modal, kebijakan ini diharapkan dapat memberikan ruang

bernapas yang lebih luas. Beban utang yang dihapus dapat memberikan mereka kesempatan untuk kembali fokus pada produktivitas dan kualitas hasil kerja mereka tanpa dihantui oleh tekanan keuangan. Pemutihan ini juga diharapkan mampu mendorong pertumbuhan sektor pertanian dan perikanan, yang pada gilirannya dapat memacu penguatan ekonomi lokal di wilayah pedesaan yang masih sangat tergantung pada sektor agraria.

“Dengan adanya kebijakan ini, petani dan nelayan bisa memiliki daya beli lebih tinggi, yang juga akan berdampak positif pada ekonomi lokal. Mereka bisa kembali berinvestasi pada usaha tani atau nelayan mereka, atau bahkan memperbaiki kualitas hidup keluarga,” ujar seorang ekonom yang mendukung kebijakan tersebut.

Para pendukung kebijakan ini optimis bahwa dengan dihapusnya beban utang, petani dan nelayan akan ter dorong untuk lebih bersemangat meningkatkan produktivitas. Bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal, tapi juga agar bisa bersaing di pasar yang lebih luas, termasuk ekspor. Selain itu, potensi peningkatan daya beli masyarakat di sektor ini diharapkan akan menciptakan efek berantai yang positif di wilayah pedesaan, di mana perputaran uang bisa meningkat dan sektor-sektor lain ikut berkembang.

Ketentuan Lengkap Penghapusan Piutang Macet UMKM dalam PP Nomor 47/2024

Menurut PP Nomor 47/2024, kebijakan ini memungkinkan penghapusan piutang macet bagi UMKM yang memenuhi kriteria tertentu, termasuk petani yang sebelumnya terjerat oleh pinjaman dengan bunga tinggi. Program ini bertujuan untuk membantu meringankan beban finansial mereka yang mengalami kesulitan akibat fluktuasi harga komoditas, cuaca ekstrem, dan keterbatasan akses modal.

Dalam kebijakan ini, sektor agraria, yang menjadi tulang punggung ketahanan pangan Indonesia, mendapat perhatian khusus.

Menurut PP tersebut, hanya UMKM yang memenuhi kriteria tertentu yang berhak mendapatkan manfaat dari kebijakan ini. Misalnya, UMKM yang terdaftar secara sah dan telah mengajukan permohonan untuk mendapatkan pemutihan utang harus melewati proses verifikasi administrasi yang ketat. Dalam proses ini, akan ada pemeriksaan terhadap jenis utang, serta kemampuan dan kesediaan debitur untuk memenuhi kewajiban di masa depan.

Kebijakan ini juga mencakup ketentuan terkait kewajiban bagi debitur yang telah mendapat penghapusan utang untuk tidak mengajukan utang baru dalam periode tertentu, guna memastikan bahwa program ini tidak dimanfaatkan untuk tujuan jangka pendek yang merugikan sektor keuangan.

Kritik dan Kekhawatiran: Beban Anggaran dan Risiko Moral Hazard

Di balik sambutan positif maupun ketentuan yang ada mengenai Peraturan Pemerintah yang baru saja diteken Presiden, sejumlah pakar mengingatkan bahwa kebijakan pemutihan utang ini bisa menjadi beban tambahan bagi keuangan negara. Penghapusan utang dalam jumlah besar, meski terlihat efektif dalam jangka pendek, berpotensi mengurangi alokasi anggaran bagi sektor-sektor penting lainnya, seperti kesehatan, pendidikan, atau pembangunan infrastruktur. Beberapa ekonom bahkan mengingatkan bahwa kebijakan ini bisa memperburuk defisit anggaran dan menurunkan daya tahan fiskal negara, terutama jika tidak diiringi dengan rencana pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya tersebut.

Kritik lainnya muncul dari kekhawatiran akan munculnya *moral hazard* di kalangan petani dan nelayan. Dengan adanya pemutihan utang, ada potensi munculnya ketergantungan pada bantuan pemerintah dalam menyelesaikan masalah finansial mereka. Ketergantungan

ini, menurut beberapa analis, bisa menghambat upaya pembentukan disiplin keuangan dan manajemen risiko di kalangan petani dan nelayan. Di masa depan, mereka mungkin akan merasa aman untuk mengambil utang baru tanpa mempertimbangkan kemampuan membayar, dengan harapan adanya program pemutihan serupa di kemudian hari.

Beberapa anggota DPR juga turut memperingatkan potensi penyalahgunaan kebijakan ini oleh pihak-pihak yang tidak benar-benar membutuhkan. Dalam beberapa kasus, ada kemungkinan bahwa pemutihan utang bisa dimanfaatkan oleh individu atau kelompok yang kurang transparan dalam pencatatan keuangannya, sehingga justru mengurangi efektivitas kebijakan ini untuk membantu mereka yang paling memerlukan bantuan.

"Transparansi dan pengawasan ketat sangat penting agar kebijakan ini bisa tepat sasaran. Jika tidak, risiko penyalahgunaan akan sangat tinggi, dan pemerintah harus memastikan bahwa program ini benar-benar dinikmati oleh mereka yang paling membutuhkan," ujar seorang anggota DPR dalam sebuah sesi diskusi.

Dampak pada Sektor Keuangan: Apa yang Akan Terjadi Selanjutnya?

Selain potensi dampaknya terhadap anggaran negara, kebijakan pemutihan utang ini juga berisiko memengaruhi sektor perbankan dan lembaga keuangan yang terkait. Perbankan, yang sebelumnya memberikan pinjaman kepada sektor agraria dan perikanan, mungkin akan lebih berhati-hati dalam menyediakan akses pembiayaan bagi petani dan nelayan di masa depan. Bank-bank mungkin akan menilai adanya risiko lebih tinggi, mengingat adanya potensi gagal bayar yang disebabkan oleh kebijakan ini.

Beberapa ekonom menyatakan bahwa program pemutihan utang yang dilakukan

tanpa didampingi kebijakan-kebijakan yang mendukung peningkatan kemampuan finansial petani dan nelayan dapat berdampak buruk dalam jangka panjang. "Jika perbankan melihat bahwa pemerintah cenderung memutuskan utang secara berkala, mereka mungkin akan lebih berhati-hati atau bahkan mengurangi pembiayaan ke sektor ini, dan hal ini bisa menghambat akses modal yang dibutuhkan oleh petani dan nelayan untuk berkembang," kata seorang pakar ekonomi.

Langkah Ke Depan: Perlu Ada Pendampingan dan Edukasi Finansial

Keberhasilan program pemutihan utang ini akan sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan implementasi yang ketat. Para pengamat menekankan pentingnya pemerintah untuk menyediakan program pendampingan dan edukasi finansial bagi petani dan nelayan yang menerima manfaat dari pemutihan ini. Dengan pendampingan yang tepat, diharapkan para petani dan nelayan dapat lebih memahami pentingnya manajemen keuangan yang baik dan memanfaatkan keuntungan dari pemutihan utang untuk investasi produktif yang berkelanjutan.

Dalam jangka panjang, keberhasilan kebijakan ini akan membutuhkan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas petani serta nelayan. Pendekatan yang komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada penghapusan utang tetapi juga pada peningkatan produktivitas dan manajemen risiko, dapat memberikan dampak positif yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kebijakan pemutihan utang petani dan nelayan oleh Presiden Prabowo merupakan langkah berani dengan potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sektor agraria dan perikanan. Namun, tantangan yang menyertainya juga tidak sedikit, termasuk risiko fiskal, moral hazard, dan potensi penurunan minat pembiayaan dari perbankan.

Keberhasilan kebijakan ini akan sangat bergantung pada eksekusi yang cermat, transparansi, serta komitmen semua pihak untuk memastikan bahwa program ini berjalan sesuai tujuan tanpa menimbulkan beban tambahan bagi ekonomi nasional.

Prologue

President Prabowo's Farmer Debt Forgiveness Program: Opportunities and Challenges, and Its Provisions.

Hendri Surya Widcaksana



President Prabowo Subianto recently signed a debt forgiveness initiative for farmers and fishers into a Government Regulation No. 47/2024—a bold and strategic move aimed at alleviating the financial burden of the agrarian sector. This program is intended to help farmers and fishers escape debt pressures that have long hampered their productivity and well-being. While the initiative has received positive responses from some groups, it has also sparked critical discussions about its potential economic implications.

According to Prabowo, the debt forgiveness measure reflects the government's commitment to improving the lives of farmers and fishers, who have long been the backbone of Indonesia's food security and economy. The

policy is driven by the fact that many farmers and fishers face severe economic pressure. Data shows that a significant number of them are burdened by high-interest debt, which has become increasingly difficult to repay due to commodity price fluctuations, unpredictable weather, and limited access to technology and education.

The Purpose of Debt Forgiveness and Potential Impacts on the Ground

For farmers and fishers with limited access to capital, this policy is expected to provide much-needed breathing room. By eliminating debt, they may be able to refocus on productivity and improve the quality of their work without financial strain. Additionally,

the debt relief program is intended to stimulate growth in the agriculture and fisheries sectors, which could, in turn, bolster local economies in rural areas that heavily rely on agrarian industries.

"With this policy, farmers and fishers could have increased purchasing power, which would positively impact the local economy. They could reinvest in their farming or fishing ventures, or even enhance their families' quality of life," said an economist who supports the initiative.

Proponents of the policy are optimistic that debt forgiveness will motivate farmers and fishers to boost their productivity. Not only could they meet local demand, but they could also position themselves to compete in broader markets, including exports. Additionally, improved purchasing power within this sector is expected to create a positive ripple effect in rural communities, fostering economic growth across other local industries.

Key Provisions in Government Regulation No. 47/2024 Regarding Debt Forgiveness for SMEs

According to Government Regulation No. 47/2024, this policy allows for the elimination of bad debts for MSMEs that meet certain criteria, including farmers who were previously burdened with high-interest loans. The program aims to ease the financial burden of those facing difficulties due to commodity price fluctuations, extreme weather, and limited access to capital. In this policy, the agrarian sector, which is the backbone of Indonesia's food security, receives special attention.

According to the regulation, only MSMEs that meet specific criteria are eligible for the benefits of this policy. For example, MSMEs that are officially registered and have applied for debt forgiveness must go through a strict administrative verification

process. This process will involve reviewing the type of debt, as well as the debtor's ability and willingness to meet future obligations.

The policy also includes provisions requiring debtors who have received debt forgiveness to refrain from applying for new loans for a certain period, in order to ensure that the program is not used for short-term purposes that could harm the financial sector.

Criticism and Concerns: Fiscal Strain and Risk of Moral Hazard

Despite the positive reception and provisions regarding this newly-signed government regulations, some experts caution that this debt forgiveness policy could impose an additional burden on the state budget. Eliminating large amounts of debt, while seemingly effective in the short term, could reduce the funds allocated to other critical sectors, such as health, education, and infrastructure development. Some economists warn that the policy could worsen the budget deficit and weaken the country's fiscal resilience, particularly if not accompanied by sufficient revenue plans to cover the cost.

Another concern involves the risk of moral hazard among farmers and fishers. With debt forgiveness in place, there is a risk of dependency on government support to resolve their financial issues. Some analysts suggest that this dependence could hinder the development of financial discipline and risk management among farmers and fishers. In the future, they might feel secure in taking on new debt without regard for repayment capabilities, expecting similar debt relief programs to be introduced.

Several members of Parliament have also warned about potential misuse of this policy by parties who may not genuinely need the relief. In some cases, debt forgiveness could be exploited by individuals or groups with less transparent financial records, thus diminishing the program's effectiveness in reaching those most in need.

"Transparency and strict oversight are essential for this policy to be effective. If not, the risk of misuse will be high, and the government must ensure that this program truly benefits those who need it most," said a member of Parliament during a discussion session.

In the long term, the success of this policy will require synergy between the government, financial institutions, and the farming and fishing communities. A comprehensive approach that not only focuses on debt forgiveness but also aims to improve productivity and risk management could lead to more sustainable positive impacts.

Impact on the Financial Sector: What Will Happen Next?

Beyond the potential impact on the state budget, the debt forgiveness policy could also affect the banking and financial sectors. Banks that previously provided loans to the agrarian and fisheries sectors may be more cautious in extending financing to farmers and fishers in the future. Banks may perceive higher risks, considering the possibility of loan defaults due to this policy.

Some economists argue that if the debt forgiveness program is implemented without accompanying measures to improve farmers' and fishers' financial literacy, it could have adverse long-term effects. "If banks see that the government tends to forgive debts periodically, they might become more cautious or even reduce financing to this sector, which could hinder access to the capital that farmers and fishers need to grow," said an economic expert.

Overall, President Prabowo's debt forgiveness policy for farmers and fishers represents a bold step with substantial potential to improve the welfare of the agrarian and fisheries sectors. However, the accompanying challenges are significant, including fiscal risks, moral hazard, and the potential decline in bank financing. The policy's success will hinge on precise execution, transparency, and the commitment of all parties to ensure that the program achieves its intended goals without imposing additional burdens on the national economy.

Next Steps: The Need for Assistance and Financial Education

The success of this debt forgiveness program will rely heavily on careful planning and strict implementation. Observers emphasize the importance of the government providing assistance and financial education to the farmers and fishers benefiting from the debt relief. With proper support, it is hoped that farmers and fishers will better understand the importance of sound financial management and use the advantages of debt forgiveness for sustainable, productive investments.

Fitur

Nestlé Indonesia Menerima Penghargaan Perusahaan Terbaik LinkedIn 2024 atas Pengembangan Karyawan dan Kesejahteraan yang Unggul

Hendri Surya Widcaksana



Selama lebih dari 50 tahun, PT Nestlé Indonesia merupakan pemain utama dalam industri makanan dan minuman di Indonesia, mendapatkan penghargaan Perusahaan Terbaik LinkedIn 2024. Penghargaan terkemuka ini mengakui komitmen Nestlé Indonesia dalam menciptakan lingkungan kerja dinamis dan inklusif untuk mendorong perkembangan dan kreativitas karyawan.

Daftar LinkedIn Top Companies adalah penghargaan yang sangat dihormati, menyoroti perusahaan-perusahaan yang unggul dalam memberikan kesempatan kepada karyawan mereka untuk kemajuan karir dan penguasaan keterampilan. Nestlé Indonesia terpilih bersama dengan 14

perusahaan lainnya, setelah melalui proses evaluasi yang ketat pada 16 April 2024.

Ekspresi Rasa Terima Kasih Nestlé

Presiden Direktur PT Nestlé Indonesia Samer Chedid, menyampaikan rasa terima kasihnya atas pemberian penghargaan ini, "Di Nestlé, kami menjalankan budaya kerja 'Be a Force for Good', ini menegaskan keyakinan kami bahwa karyawan merupakan pilar kekuatan merek, kualitas produk, dan masa depan bisnis kami. Dengan tim yang terdiri dari lebih dari 3.200 individu yang berdedikasi, penghargaan ini menjadi inspirasi bagi kami untuk terus memupuk budaya kerja inklusif."

Komitmen Nestlé Indonesia terhadap pengembangan karyawan tidak hanya berlaku di tempat kerja, tetapi juga melalui berbagai inisiatif yang dirancang untuk membina talenta muda dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Melalui inisiatif *Nestlé Needs YOUTH*, lebih dari 100.000 talenta muda telah diberdayakan melalui program seperti *Nestlé Management Trainee*, NESTERNSHIP, YES! Internship, SETARA, dan program pelatihan kerja GEMILANG.

"Kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan inklusif bagi seluruh karyawan. Tujuan kami adalah menciptakan manfaat bersama untuk masyarakat. Kami yakin bahwa dengan bekerja sama, kami dapat menciptakan masa depan yang lebih baik," tutup Samer Chedid.

Sumber: PT Nestlé Indonesia

Komitmen Nestlé dalam Mengembangkan Kesejahteraan dan Pengembangan Bakat

Direktur Sumber Daya Manusia PT Nestlé Indonesia Fahrul Irvanto menambahkan, "Kami sangat bangga dengan karyawan kami yang menjunjung tinggi nilai-nilai Nestlé, yaitu rasa hormat, keberagaman, dan inklusivitas. Dedikasi mereka memotivasi kami untuk terus mengembangkan kesejahteraan, kesehatan, dan keselamatan mereka."

Nestlé Indonesia turut mendukung upaya pengembangan bakat melalui penugasan bekerja, baik di dalam negeri maupun internasional. Vera, salah seorang *Nestlé Management Trainee* dari departemen Rantai Pasok, membagikan pengalamannya, "Nestlé Indonesia telah memberi saya banyak kesempatan untuk belajar dan berkembang, mulai dari menjadi NMT di Rantai Pasok hingga ke bidang Pemasaran, termasuk mendapatkan pengalaman kerja di lingkup internasional."

Komitmen perusahaan terhadap keberagaman, kesetaraan, dan inklusivitas, ditambah dengan fokus kesejahteraan dan pengembangan karyawan, merupakan bukti dari budaya organisasi yang penuh rasa hormat. "Kami berkomitmen untuk mendidik dan memberdayakan bakat profesional dan talenta muda, dengan

Feature

Nestlé Indonesia Receives LinkedIn Top Companies Award 2024 for the Outstanding Employee Development and Well-Being

Hendri Surya Widcaksana



For over 50 years, PT Nestlé Indonesia has been a major player in the food and beverage industry in Indonesia, recently receiving the LinkedIn Best Company Award 2024. This prestigious award recognizes Nestlé Indonesia's commitment to creating a dynamic and inclusive work environment that fosters employee growth and creativity.

The LinkedIn Top Companies list is a highly respected award, spotlighting companies that excel in providing their employees with opportunities for career advancement and skill mastery. Nestlé Indonesia was selected alongside 14 other companies after a rigorous evaluation process on April 16, 2024.

Expression of Gratitude from Nestlé

President Director of PT Nestlé Indonesia, Samer Chedid, expressed his gratitude for this award, saying, "At Nestlé, we foster a 'Be a Force for Good' work culture, which affirms our belief that employees are the pillars of our brand strength, product quality, and future business success. With a team of over 3,200 dedicated individuals, this award inspires us to continue nurturing an inclusive work culture."

Nestlé Indonesia's commitment to employee development extends beyond the workplace, encompassing various initiatives designed to empower young talent and enhance human resources. Through the Nestlé Needs YOUTH

initiative, over 100,000 young talents have been empowered through programs like the Nestlé Management Trainee, NESTERNSHIP, YES! Internship, SETARA, and GEMILANG vocational training programs.

Nestlé's Commitment to Employee Well-Being and Talent Development

Fahrul Irvanto, Human Resources Director of PT Nestlé Indonesia, added, "We are incredibly proud of our employees who uphold Nestlé's values of respect, diversity, and inclusivity. Their dedication motivates us to continuously develop their well-being, health, and safety."

Nestlé Indonesia also supports talent development through work assignments, both domestically and internationally. Vera, a Nestlé Management Trainee from the Supply Chain department, shared her experience, "Nestlé Indonesia has provided me with many opportunities to learn and grow, from being an NMT in Supply Chain to exploring the Marketing field, including gaining international work experience."

The company's commitment to diversity, equity, and inclusion, combined with its focus on employee well-being and development, exemplifies an organizational culture built on respect. "We are committed to educating and empowering professional talents and young people, aiming to create shared benefits for society. We believe that by working together, we can build a better future," concluded Samer Chedid.

Source: PT Nestlé Indonesia

Didukung Menko Pangan, ID FOOD Optimalkan Lahan Pertanian Sukamandi Sebagai Pusat Pengembangan Benih untuk Target Swasembada Pangan.

Hendri Surya Widcaksana



Pemerintah terus mendorong penguatan industri benih guna mendukung terwujudnya swasembada pangan nasional di tahun 2028. Dalam kunjungan dan panen bersama di lahan pertanian Sukamandi, Subang, Menteri Koordinator Bidang Pangan, Zulkifli Hasan, menekankan pentingnya peran PT Sang Hyang Seri sebagai pusat pengembangan benih padi yang perlu terus didukung.

Langkah ini salah satunya dilakukan dengan optimalisasi fasilitas lahan pertanian dan budidaya benih padi milik PT Sang Hyang Seri anak perusahaan Holding BUMN Pangan ID Food. Hal tersebut disampaikan Menteri Koordinator Bidang Pangan Zulkifli Hasan saat melakukan panen bersama dan kunjungan ke

Lahan Pertanian Sukamandi milik PT Sang Hyang Seri di Subang, Jawa Barat.

Menurutnya, PT Sang Hyang Seri memiliki pusat untuk pengembangan benih padi sehingga perlu terus didukung dan dilakukan pembenahan. Pasalnya, apabila benih padi dibenahi dan semua petani mendapatkan benih unggul, maka berpotensi mendorong kenaikan produksi pertanian sekitar 20%.

Zulkifli Hasan menambahkan, pembenahan yang perlu dilakukan di antaranya dengan menyiapkan peneliti dan menjaga stabilitas harga benih. "Ini yang akan kita perbaiki. Saya sebagai Menko tentu akan merapatkan ini, sehingga nanti ada kebijakan yang tepat, agar kita sebagaimana presiden perintah

kepada kita 2028 Indonesia swasembada pangan,” ujar dia.

Sementara itu, Direktur Utama ID Food, Sis Apik Wijayanto yang turut hadir dalam panen dan kunjungan bersama tersebut mengatakan, ID Food melalui PT Sang Hyang Seri (SHS) telah memiliki Unit Produksi Benih (UPB) sebanyak 42 UPB di 17 provinsi dengan kapasitas 138.150 ton/tahun, atau mencapai 40% dari total kebutuhan benih nasional sebesar 300.000 ton/tahun.

“Kapasitas ini tentunya signifikan untuk mendukung pembangunan industri perbenihan nasional. Untuk itu, saat ini PT Sang Hyang Seri sedang melakukan refocusing business dengan berfokus pada produksi dan pengembangan benih,” terangnya.

Menurut Sis Apik, fokus perusahaan dalam melakukan pengembangan benih dilakukan dengan optimalisasi kapasitas produksi UPB yang saat ini dikelola. “Di antaranya dengan cara meningkatkan pemanfaatan lahan pertanian. Pasalnya, kebutuhan lahan untuk optimalisasi kapasitas 42 UPB tersebut tercatat sekitar 30.000 ha,” sebutnya.

Sis Apik menambahkan, salah satu fasilitas pengembangan benih terbesar yang dimiliki ID FOOD adalah lahan pertanian Sukamandi di Subang seluas 3.162 ha yang dikelola PT Sang Hyang Seri.

Fasilitas ini telah didukung oleh irigasi teknis dengan potensi inti plasma dari desa penyanga di 4 kecamatan, sehingga sangat potensial menjadi pusat pengembangan benih padi terbesar nasional.

Selain itu, ia menambahkan, lahan pertanian Sukamandi juga dilengkapi fasilitas breeding center/gen bank yang memiliki lebih dari 1.500 varietas plasma nutfah untuk padi, jagung, dan hortikultura (riset/breeding centre).

“Pengembangan benih di Sukamandi diharapkan dapat menjadi salah satu langkah konkret ID Food dalam mendukung program 100 hari pemerintahan Prabowo – Gibran, dan tentu kami mengharapkan suatu saat Bapak Presiden berkenan untuk hadir melihat langsung lahan Sukamandi ini,” ungkapnya.

Sementara itu, Direktur Utama PT Sang Hyang Seri, Adhi Cahyono Nugroho mengatakan, untuk mendorong produksi benih sekaligus memperkuat inklusivitas petani, pada tahun 2023 PT Sang Hyang Seri telah menjalin kemitraan dengan 3.000 petani penangkar padi/benih.

“Hubungan kemitraan antara perusahaan dengan petani ini menjadi faktor penting yang tentunya harus berjalan beriringan dengan optimalisasi fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki,” tuturnya.

Adhi memastikan, PT Sang Hyang Seri akan terus konsisten memperkuat pengembangan benih padi mengingat benih menjadi kebutuhan dasar di hulu rantai pasok pertanian dan pangan.

“Untuk mendukung penguatan sektor benih ini kami mengajak semua pihak bersinergi guna menciptakan industri dan ekosistem perbenihan yang inklusif dan berkelanjutan,” sebutnya.

Turut hadir dalam panen dan kunjungan bersama ke Lahan Pertanian Sukamandi Kepala Badan Pangan Nasional/National Food Agency (NFA), Arief Prasetyo Adi.

Sumber: Agrofarm

PISAgro Update

Supported by the Coordinating Minister for Food, ID FOOD Optimizes Sukamandi Farmland as a Seed Development Center for Food Self-Sufficiency Target.

Hendri Surya Widcaksana



The Government Continues to Strengthen the Seed Industry to Support National Food Self-Sufficiency by 2028. During a joint visit and harvest event at Sukamandi agricultural fields in Subang, the Coordinating Minister for Food Affairs, Zulkifli Hasan, emphasized the crucial role of PT Sang Hyang Seri as a rice seed development center that requires ongoing support.

This initiative is being pursued through the optimization of PT Sang Hyang Seri's farmland and rice seed cultivation facilities, a subsidiary of the ID Food State-Owned Enterprises (SOE) Food Holding. Minister Zulkifli Hasan shared this during his joint harvest and visit to PT Sang Hyang Seri's

Sukamandi fields in Subang, West Java.

According to him, PT Sang Hyang Seri serves as a rice seed development center that should be supported and improved. He noted that by improving rice seeds and providing all farmers with high-quality seeds, agricultural production could potentially increase by around 20%.

Zulkifli Hasan added that improvements should include preparing researchers and stabilizing seed prices. "This is what we will address. As the Coordinating Minister, I will facilitate this so that we can develop appropriate policies to meet the president's directive to achieve food self-sufficiency in Indonesia by 2028," he said.

Meanwhile, ID Food's President Director, Sis Apik Wijayanto, who was also present at the event, said that ID Food, through PT Sang Hyang Seri (SHS), has 42 Seed Production Units (UPB) across 17 provinces with a capacity of 138,150 tons per year, covering approximately 40% of the national seed demand of 300,000 tons per year.

"This capacity is significant for supporting the development of the national seed industry. As such, PT Sang Hyang Seri is currently refocusing its business, concentrating on seed production and development," he explained.

According to Sis Apik, the company's focus on seed development is achieved by optimizing the production capacity of currently managed UPBs. "This includes increasing the use of agricultural land. The required land to optimize the capacity of these 42 UPBs is approximately 30,000 hectares," he noted.

Sis Apik added that one of ID FOOD's largest seed development facilities is the 3,162-hectare Sukamandi farmland in Subang, managed by PT Sang Hyang Seri.

This facility is supported by technical irrigation with a core plasma potential from supporting villages in four districts, making it highly potential as the largest rice seed development center in the country.

Additionally, he mentioned that Sukamandi farmland is equipped with a breeding center/gen bank facility housing more than 1,500 varieties of germplasm for rice, corn, and horticulture (research/breeding center).

"The seed development in Sukamandi is expected to be a concrete step by ID Food in supporting the 100-day program of the Prabowo-Gibran administration, and we certainly hope that one day the President will visit the Sukamandi field in person," he said.

Meanwhile, PT Sang Hyang Seri's President Director, Adhi Cahyono Nugroho, stated that to boost seed production and enhance farmer inclusivity, PT Sang

Hyang Seri established partnerships with 3,000 rice seed farmers in 2023.

"The partnership between the company and farmers is an important factor that must work hand in hand with the optimization of available facilities and infrastructure," he noted.

Adhi assured that PT Sang Hyang Seri would continue strengthening rice seed development, recognizing that seeds are a basic need in the upstream agricultural and food supply chain.

"To support the strengthening of the seed sector, we invite all parties to work together to create an inclusive and sustainable seed industry and ecosystem," he stated.

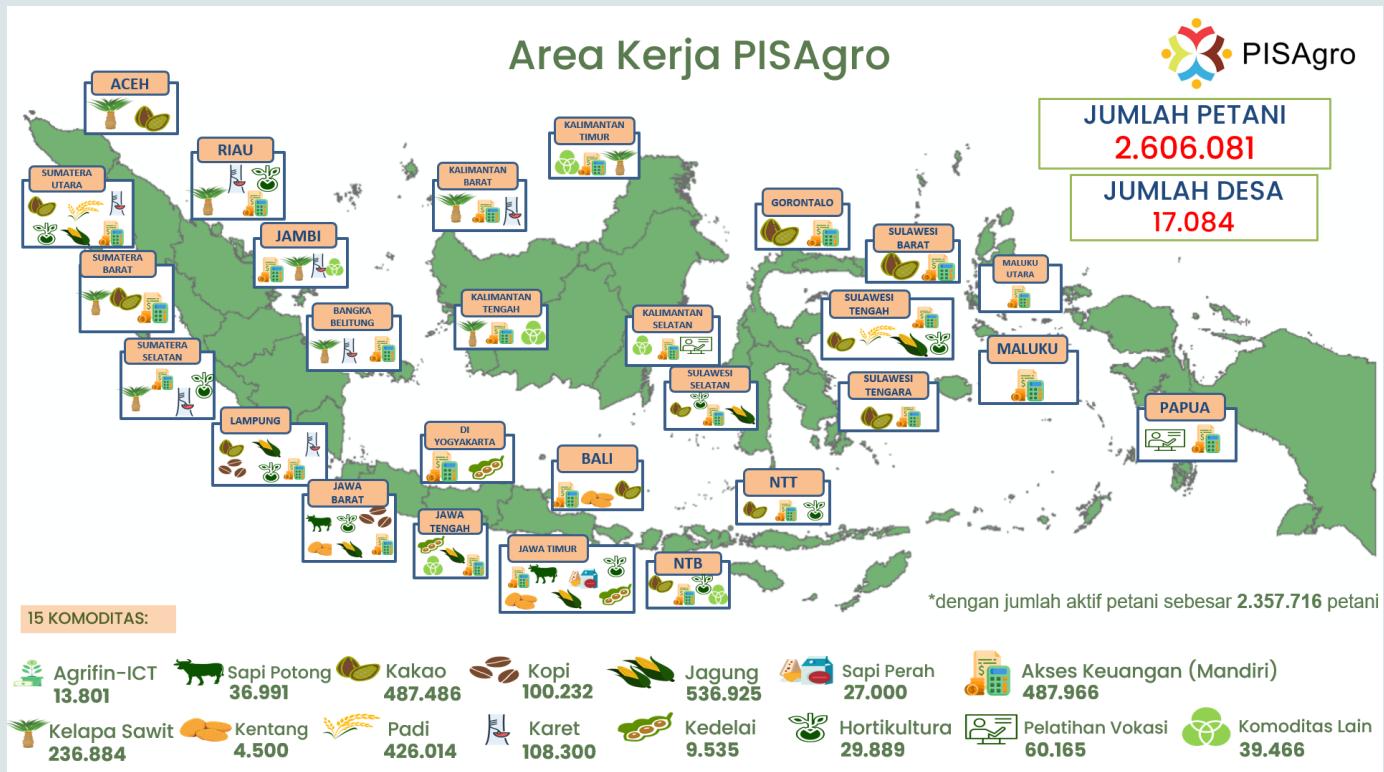
The Head of the National Food Agency (NFA), Arief Prasetyo Adi, was also present during the joint harvest and visit to the Sukamandi farmland.

Source: Agrofarm

Sorotan

Capaian Dasbor PISAgro 2.0 Saat Ini - Oktober 2024

William Widjaja



DASBOR PISAGRO 2.0



97 Desa	21 Provinsi
25.433 Petani	41.706 Hektar Lahan



www.pisagro.org



contact@pisagro.org

PISAgro

TINJAUAN



PERTUMBUHAN



KETAHANAN

49%

Petani telah menerapkan **Adaptasi Iklim**

Upaya dorongan tentang kesehatan secara total dilakukan oleh perusahaan-perusahaan,



162

*1-2 kali setahun

Kegiatan meliputi Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan, dan Program Langsung



at least
2

Fasilitas Kesehatan yang beroperasi dan **didukung Perusahaan** di desa



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

KEBERLANJUTAN

80%

Dari keseluruhan lahan telah bermitra untuk menerapkan **manajemen lahan berkelanjutan**

Aktivitas (Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan) **diadakan Perusahaan untuk mendukung** petani menerapkan manajemen limbah.



198
Aktivitas

Upaya Pengelolaan Limbah yang Diadakan oleh Perusahaan:



231

Sosialisasi



210

Kampanye



180

Pelatihan

100%

ha lahan telah dipupuk dengan penerapan **Praktik Pertanian yang Baik**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org

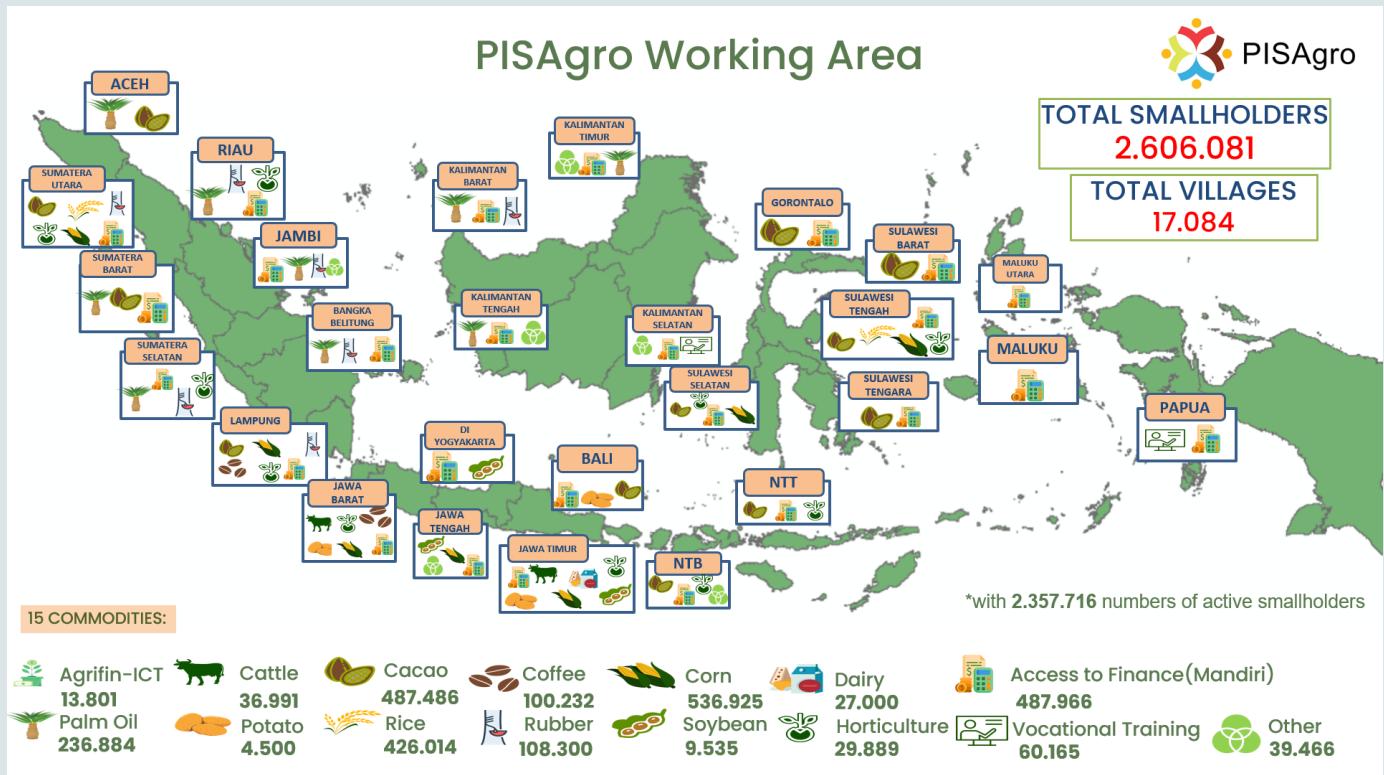


PISAgro

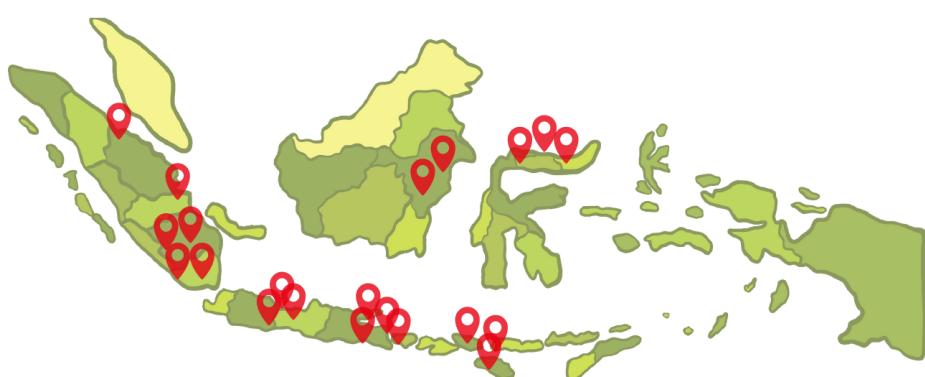
Highlights

Achievement of PISAgro 2.0 Dashboard - October 2024

William Widjaja



PISAGRO DASHBOARD 2.0



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

OVERVIEW

GROWTH	RESILIENCE	SUSTAINABILITY
43% Smallholders have access to Finance	49% Smallholders implemented Adaptation	80% of total land are under partnership implementation of land sustainable management
98% of Smallholders harvest sold to partnered companies	 at least 2 Health facilities operated in each village supported by company	100% ha of land fertilized under implementation of Good Agriculture Practice
37% Smallholders participated in Cooperatives	50% of smallholders are implemented act of prevention on calamity	621 Activities (Socialization, Campaign, Training) conducted by company to support smallholders implement management waste.
 www.pisagro.org	 contact@pisagro.org	

GROWTH

43% Smallholders have access to Finance	47% of Smallholders implemented Good Agricultural Practice (GAP)
98% of Smallholders harvest sold to partnered companies	Smallholders average income per month:
37% Smallholders participated in Cooperatives	 4.2 Million IDR
	 5 Million IDR
	 3.5 Million IDR
 www.pisagro.org	 contact@pisagro.org
	

RESILIENCE

49%

Smallholders already implemented
Climate Adaptation

50%

of smallholders are implemented
act of **prevention on calamity**



at least
2

Health facilities operated in
each village **supported by
company**



162

*1-2 times a year

**Activities including Socialization,
Campaign, Training, and Direct
Program**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

SUSTAINABILITY

80%

of total land are under partnership
implementation of **land sustainable
management**

Activites (Socialization, Campaign, and Training)
conducted by company to support smallholders in
Land Management,


198
Activities

Waste Management Effort Conducted by
Company:



231

Socialization



210

Campaign



180

Training

100%

Ha of land fertilized by implementing **Good
Agricultural Practice**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

Sorotan

1. FGD Nasional: Meningkatkan Produktifitas Pertanian dan Kesejahteraan Petani Melalui Pemanfaatan Bioteknologi Tanaman Pangan

Pada 2 Oktober 2024, Sekretariat PISAgro menyelenggarakan FGD nasional yang bertajuk 'Meningkatkan Produktifitas Pertanian dan Kesejahteraan Petani Melalui Pemanfaatan Bioteknologi Tanaman Pangan' yang berlangsung di Menara Indofood, Jakarta Selatan. FGD ini menjadi ajang penting untuk membahas peran bioteknologi dalam menciptakan pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk para ahli, praktisi pertanian, serta sektor swasta dan publik, yang berbagi pemahaman tentang potensi bioteknologi dalam meningkatkan hasil pertanian.

Para peserta juga menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam pengembangan riset dan kebijakan yang mendukung adopsi bioteknologi, yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan petani dan ketahanan pangan Indonesia. Di sisi lain, dibahas pula tantangan yang dihadapi dalam implementasi bioteknologi di tingkat lapangan, seperti regulasi yang harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi serta peningkatan pemahaman petani tentang manfaat teknologi. Para pembicara juga menyarankan perlunya sosialisasi lebih lanjut kepada masyarakat mengenai pentingnya bioteknologi dalam memastikan keberlanjutan sektor pertanian dan mengurangi dampak negatif perubahan iklim.

Pada akhir diskusi, disepakati bahwa untuk memaksimalkan pemanfaatan bioteknologi, perlu adanya sinergi antara riset, kebijakan pemerintah, dan sektor swasta, serta penguatan kapasitas petani untuk meningkatkan hasil pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

2. Lokakarya Agribisnis Berkelanjutan dan Pertanian Regeneratif

Atas undangan dari *Climate Bonds Initiative*, Sekretariat PISAgro menghadiri lokakarya Agribisnis Berkelanjutan dan Pertanian Regeneratif yang diadakan pada 2 Oktober 2024 di JW Marriott Jakarta, yang dimana lokakarya ini memberikan platform bagi para pemangku kepentingan untuk berdiskusi dan menjelajahi praktik pertanian berkelanjutan serta solusi pemberian yang mendukungnya. Acara ini diselenggarakan oleh *Climate Bonds Initiative* (CBI) bekerja sama dengan *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) dan Kementerian Keuangan Indonesia, yang mengundang para pembuat kebijakan, regulator, pemimpin industri, dan investor untuk membahas peran pertanian regeneratif dalam mendorong bisnis agribisnis berkelanjutan di Indonesia.

Lokakarya ini berfokus pada integrasi praktik regeneratif dalam sektor pertanian dan penggunaan mekanisme pemberian inovatif, seperti obligasi hijau dan obligasi terkait keberlanjutan, untuk mendukung transisi ini. Peserta diperkenalkan pada kebijakan pemberian berkelanjutan dan taksonomi hijau, dengan penekanan khusus pada bagaimana sektor pertanian dapat memperoleh manfaat dari momentum global yang berkembang untuk investasi berbasis iklim.

Para peserta juga memiliki kesempatan untuk berjejaring dengan pejabat dari Kementerian Keuangan, BAPPENAS, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Bursa Efek Indonesia. Acara ini juga menampilkan diskusi mendalam mengenai instrumen keuangan transisi, memberikan wawasan tentang bagaimana alat-alat ini dapat membantu sektor pertanian Indonesia beralih ke praktik yang lebih berkelanjutan dan regeneratif. Workshop ini menjadi langkah penting untuk memperkuat kolaborasi antara sektor swasta dan publik dalam mencapai tujuan keberlanjutan dan iklim jangka panjang untuk lanskap pertanian Indonesia.

3. Members Gathering Filantropi Indonesia

Sebagai tindaklanjut dari undangan dari Filantropi Indonesia, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menghadiri *Members Gathering* yang berlangsung pada tanggal 3 Oktober 2024 di Universitas Al Azhar Indonesia. Kegiatan ini berhasil mempertemukan berbagai organisasi dan individu yang bergerak dalam bidang filantropi di Indonesia untuk berbagi informasi, pengalaman, dan mendiskusikan isu-isu terkini dalam dunia filantropi sosial.

Acara ini menjadi kesempatan penting bagi para anggota Filantropi Indonesia untuk memperkuat jejaring serta mengeksplorasi peluang kolaborasi yang dapat mendukung berbagai program sosial di Indonesia. Diskusi seputar tantangan dan peluang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, seperti pendidikan, kesehatan, dan pengentasan kemiskinan, menjadi salah satu fokus utama dalam pertemuan ini.

Para peserta juga mendapatkan wawasan baru terkait pendekatan-pendekatan inovatif dalam mengelola filantropi, serta pentingnya peran sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan dampak sosial yang lebih luas. Gathering ini tidak hanya memperkaya pemahaman mengenai strategi filantropi yang lebih efektif, tetapi juga mempererat hubungan antar anggota untuk memperkuat upaya bersama dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.

4. Perayaan 25 Tahun LDC Indonesia

Atas undangan dari LDC Indonesia, Sekretariat PISAgro yang dihadiri oleh Insan Syafaat dan Hendri Surya W., berpartisipasi dalam perayaan 25 Tahun LDC Indonesia yang diselenggarakan pada 3 Oktober 2024 di AYANA Midplaza, Jakarta. Acara tersebut menjadi momen penting untuk merefleksikan perjalanan LDC dalam mendukung pembangunan

berkelanjutan dan memberikan dampak positif di berbagai sektor, baik di tingkat lokal maupun internasional.

Dalam perayaan ini, para undangan dari berbagai sektor, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, serta mitra strategis lainnya, berkumpul untuk merayakan pencapaian LDC selama dua dekade lebih dan melihat ke depan untuk langkah-langkah selanjutnya dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Suasana acara dipenuhi dengan refleksi terhadap kontribusi positif yang telah diberikan kepada masyarakat serta diskusi mengenai tantangan yang masih dihadapi dalam mewujudkan perubahan yang lebih besar di masa mendatang.

Acara ini juga memberikan kesempatan bagi para peserta untuk berdiskusi dan memperluas jaringan kerja dalam rangka kolaborasi lebih lanjut untuk proyek-proyek pembangunan yang berkelanjutan.

5. Menjembatani Dilema: Optimalisasi Sawit dalam Nexus Pangan, Energi, dan Iklim Indonesia

Pada tanggal 9 Oktober 2024, acara bertajuk "Menjembatani Dilema: Optimalisasi Sawit dalam Nexus Pangan, Energi, dan Iklim Indonesia" berlangsung di Merame Cafe, Jakarta Selatan. Acara ini bertujuan untuk mengupas isu-isu terkait dengan industri kelapa sawit di Indonesia, dengan fokus pada bagaimana sektor ini dapat berkontribusi dalam mengatasi tantangan pangan, energi, dan perubahan iklim.

Para peserta, yang terdiri dari perwakilan pemerintah, sektor swasta, serta organisasi lingkungan, mendiskusikan bagaimana optimalisasi kelapa sawit dapat dilakukan tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan. Topik utama yang dibahas mencakup integrasi antara produksi pangan dan energi, serta dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh industri sawit. Diskusi juga menyentuh pentingnya penerapan teknologi dan praktik pertanian

yang lebih ramah lingkungan guna menjaga keseimbangan antara kebutuhan pangan, energi, dan pengurangan emisi karbon.

Dalam acara tersebut, berbagai solusi inovatif dipresentasikan, seperti penggunaan sawit untuk bahan baku energi terbarukan, serta kebijakan yang diperlukan untuk memastikan sektor ini mendukung pembangunan berkelanjutan. Acara ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk membangun jaringan dan menggali lebih dalam tentang bagaimana masing-masing sektor dapat berkolaborasi dalam menciptakan sistem yang lebih adil dan ramah lingkungan.

6. FGD Mendorong Inisiatif Pertanian Regeneratif: Meningkatkan Kualitas Tanah, Lingkungan, dan Kesejahteraan Petani Melalui Pelibatan Pihak Swasta”

Pada tanggal 9 Oktober 2024, Sekretariat PISAgro kembali mengadakan FGD mengenai "Promoting Regenerative Agriculture Initiatives: Enhancing Land Quality, Environment, and Farmer Welfare through Private Sector Engagement" yang diselenggarakan di Sequis Tower, SCBD, Jakarta Selatan. FGD ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendiskusikan peran sektor swasta dalam mendukung penerapan inisiatif pertanian regeneratif di Indonesia. Acara ini mengundang berbagai pemangku kepentingan, termasuk perwakilan sektor swasta, petani, lembaga pemerintahan, serta organisasi lingkungan, untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait dengan upaya meningkatkan kualitas lahan, melestarikan lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Diskusi yang berlangsung intens ini membahas berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi pertanian regeneratif, termasuk kebutuhan untuk perubahan paradigma dalam cara bertani, serta pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Para peserta menyarankan pentingnya peran

sektor swasta dalam menyediakan sumber daya, teknologi, dan pendampingan kepada petani agar mereka dapat beralih ke metode pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Selain itu, FGD ini juga menyoroti pentingnya kebijakan yang mendukung pertanian regeneratif dan memberikan insentif kepada para petani yang mengadopsi praktik pertanian yang lebih baik. Melalui diskusi ini, diharapkan tercipta kesepakatan untuk memperkuat kemitraan antara sektor swasta dan para petani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka, menjaga keberlanjutan lingkungan, serta meningkatkan kualitas tanah untuk mendukung produksi pangan yang lebih sehat dan ramah lingkungan di masa depan.

7. Luncheon Network APKASI

Pada tanggal 16 Oktober 2024, atas undangan dari Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (APKASI), Sekretariat PISAgro yang dihadiri oleh William Widjaja, menghadiri Luncheon Network yang diselenggarakan oleh APKASI di Horison Ultima Suites & Residences Rasuna, Jakarta Selatan. Acara ini mempertemukan para pemimpin daerah, pelaku bisnis, dan mitra strategis dari sektor publik maupun swasta untuk memperkuat jaringan dan membahas kerja sama yang mendorong pembangunan berkelanjutan di tingkat kabupaten.

Selama sesi diskusi, peserta berfokus pada berbagai inisiatif kolaboratif, termasuk peningkatan investasi di sektor pertanian dan pariwisata, serta infrastruktur untuk mempercepat kemajuan ekonomi di wilayah masing-masing. Dialog interaktif ini menghasilkan sejumlah ide inovatif yang dapat diimplementasikan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

8. Pertemuan *Grow Asia Governance Councils* Singapura

Atas undangan dari Grow Asia, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, mewakili Sekretariat PISAgro yang merupakan *country chapter* Grow Asia untuk Indonesia, untuk menghadiri pertemuan tahunan *Grow Asia Governance Council* yang diselenggarakan di *Conrad Singapore Orchard*, Singapura. Pertemuan ini menghadirkan para pemimpin dari sektor publik, swasta, dan organisasi masyarakat sipil di kawasan Asia Tenggara, sekaligus berfungsi sebagai forum strategis untuk mengevaluasi pencapaian Grow Asia dan menyusun langkah-langkah baru dalam mendukung sistem pertanian yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Dalam pertemuan tersebut, para anggota Dewan membahas kemajuan inisiatif pertanian berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan produktivitas, ketahanan iklim, dan pemberdayaan petani kecil. Diskusi mencakup berbagai topik, mulai dari penerapan praktik-praktik pertanian regeneratif hingga pemanfaatan teknologi digital untuk mengoptimalkan rantai pasokan dan memperbaiki akses petani terhadap pasar dan pendanaan.

Acara ini berhasil menyatukan pemangku kepentingan utama untuk memperkuat komitmen terhadap transformasi sektor pertanian di Asia Tenggara, sekaligus memperkuat kemitraan lintas sektoral yang bertujuan mendorong kesejahteraan petani dan ketahanan pangan di seluruh kawasan.

9. *SAFE Roundtable Discussion Oktober - Malaysia*

Sebagai bagian dari konsorsium SAFE, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat, Fathan Oktrisaf, Nadia Fairus, dan William Widjaja, menghadiri *Roundtable Discussion* (RTD) #1 yang diselenggarakan pada

tanggal 22 Oktober 2024 secara daring. Acara ini bertujuan untuk membahas implementasi Peraturan Deforestasi Uni Eropa (*European Union Deforestation Regulation/EUDR*) dalam konteks Malaysia, dengan melibatkan pemangku kepentingan dari sektor publik, swasta, dan lembaga non-pemerintah.

Diskusi ini mencakup tantangan utama dan strategi untuk memenuhi persyaratan EUDR, termasuk pelacakan rantai pasok yang berkelanjutan dan kolaborasi antara pelaku industri. Peserta berbagi wawasan dan pengalaman guna mendukung kesiapan sektor agrikultur dalam mencapai standar keberlanjutan global.

10. Webinar Nasional Pertanian – Peningkatan Efektivitas Program Bantuan Benih Jagung untuk Mendukung Ketahanan Pangan

Atas undangan dari CIPS, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Ferial Lubis, menghadiri Webinar Nasional Pertanian dengan fokus pada efektivitas program bantuan benih jagung untuk ketahanan pangan, yang diselenggarakan secara daring pada tanggal 28 Oktober 2024. Webinar ini mengumpulkan perwakilan pemerintah, akademisi, sektor swasta, dan petani untuk mendiskusikan tantangan dalam distribusi dan pemanfaatan benih jagung. Diskusi menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor, pemantauan distribusi, serta penerapan teknologi dalam optimalisasi bantuan.

Peserta membahas solusi untuk meningkatkan produktivitas jagung, seperti peningkatan akses distribusi, pemanfaatan teknologi pelacakan, dan pemberdayaan petani dalam teknik budidaya berkelanjutan. Komitmen bersama dihasilkan untuk memperkuat ketahanan pangan nasional melalui dukungan yang lebih tepat sasaran dan transparan, sekaligus mendukung kesejahteraan petani jagung di seluruh Indonesia.

Acara ini diakhiri dengan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan untuk bekerja sama dalam meningkatkan efektivitas program bantuan benih jagung dan memperkuat ketahanan pangan di Indonesia, dengan fokus pada pemberdayaan petani, transparansi distribusi, dan penerapan teknologi yang berkelanjutan.

11. Diskusi dan Sesi Berjejaring Pemangku Kepentingan oleh Kedutaan Besar Belanda: Digitalisasi Pertanian

Atas undangan dari Kedutaan Besar Belanda di Indonesia, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Fathan Oktrisaf dan William Widjaja, menghadiri diskusi dan forum berjejaring dengan tema digitalisasi pertanian yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Belanda dan ANGIN pada 29 Oktober 2024 di Auditorium Erasmus Huis Jakarta. Acara ini bertujuan untuk membagikan temuan dari studi yang berjudul "Digital Transformation of the Agri-Food Sector," yang dilakukan untuk mengeksplorasi peluang digitalisasi di sektor pertanian Indonesia.

Forum ini mempertemukan berbagai pemangku kepentingan strategis dari sektor agribisnis, lembaga pemerintah, dan inovator untuk mendiskusikan langkah-langkah yang dapat diambil guna mendigitalkan sektor pertanian. Para peserta mendapatkan wawasan mengenai berbagai inovasi terdepan dalam digitalisasi pertanian, seperti penggunaan teknologi berbasis data, sensor cerdas, dan platform digital untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan produksi pertanian.

Selain itu, acara ini juga memfasilitasi jaringan antara para pendiri startup dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuka peluang kolaborasi, serta membahas potensi transformasi digital yang dapat memperkuat daya saing produk pertanian Indonesia di pasar global. Diskusi tersebut juga menyoroti pentingnya kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mewujudkan digitalisasi yang lebih efektif di sektor pertanian.

Highlights

1. National FGD: Increasing Agricultural Productivity and Farmers' Welfare through the Utilization of Crop Biotechnology

On October 2, 2024, the PISAgro Secretariat held a national FGD titled 'Increasing Agricultural Productivity and Farmers' Welfare through the Utilization of Crop Biotechnology' at Menara Indofood, South Jakarta. This FGD served as an important platform to discuss the role of biotechnology in creating more productive and sustainable agriculture. The event involved various stakeholders, including experts, agricultural practitioners, and the public and private sectors, who shared insights on the potential of biotechnology to enhance agricultural yields.

Participants also emphasized the importance of cross-sector collaboration in research and policy development to support the adoption of biotechnology, which can contribute to farmers' welfare and food security in Indonesia. On the other hand, challenges in implementing biotechnology at the field level were also discussed, such as the need for regulations that keep pace with technological advancements and enhancing farmers' understanding of the benefits of biotechnology. Speakers also recommended further public outreach on the importance of biotechnology to ensure the sustainability of the agricultural sector and mitigate the negative impacts of climate change.

At the end of the discussion, it was agreed that to maximize the use of biotechnology, there needs to be synergy between research, government policies, and the private sector, as well as strengthening farmers' capacity to achieve more efficient and environmentally friendly agricultural outputs.

2. Sustainable Agribusiness and Regenerative Agriculture Workshop

At the invitation of the Climate Bonds Initiative, the PISAgro Secretariat attended the Sustainable Agribusiness and Regenerative Agriculture workshop held on October 2, 2024, at the JW Marriott Jakarta. The workshop provided a platform for stakeholders to discuss and explore sustainable agricultural practices and financing solutions that support them. The event was organized by the Climate Bonds Initiative (CBI) in collaboration with the International Union for Conservation of Nature (IUCN) and the Ministry of Finance of Indonesia, and it brought together policymakers, regulators, industry leaders, and investors to discuss the role of regenerative agriculture in advancing sustainable agribusiness in Indonesia.

The workshop focused on integrating regenerative practices into the agricultural sector and using innovative financing mechanisms, such as green bonds and sustainability-linked bonds, to support this transition. Participants were introduced to sustainable financing policies and green taxonomies, with particular emphasis on how the agricultural sector can benefit from the growing global momentum for climate-based investments.

Participants also had the opportunity to network with officials from the Ministry of Finance, BAPPENAS, the Ministry of Environment and Forestry, and the Indonesia Stock Exchange. The event featured in-depth discussions on transition financial instruments, providing insights into how these tools can help the Indonesian agricultural sector shift toward more sustainable and regenerative practices. This workshop was an important step in strengthening collaboration between the private and public sectors to achieve long-term sustainability and climate goals for Indonesia's agricultural landscape.

3. Filantropi Indonesia Members Gathering

As a follow-up to an invitation from Filantropi Indonesia, the Executive Director of PISAgro, Insan Syafaat, attended the Members Gathering held on October 3, 2024, at Al Azhar University Indonesia. This event successfully brought together various organizations and individuals working in philanthropy in Indonesia to share information, experiences, and discuss current issues in the field of social philanthropy.

The gathering provided an important opportunity for Filantropi Indonesia members to strengthen their networks and explore collaboration opportunities to support various social programs in Indonesia. Discussions focused on challenges and opportunities in supporting sustainable development, such as education, health, and poverty alleviation.

Participants also gained new insights into innovative approaches to managing philanthropy and the important role of the private sector, government, and civil society in creating broader social impact. This gathering not only enriched understanding of more effective philanthropic strategies but also fostered stronger relationships among members to strengthen collective efforts in creating sustainable social change.

4. Celebration of 25 Years of LDC Indonesia

At the invitation of LDC Indonesia, the PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat and Hendri Surya W., participated in the 25th Anniversary celebration of LDC Indonesia on October 3, 2024, at AYANA Midplaza, Jakarta. The event was an important moment to reflect on LDC's journey in supporting sustainable development and delivering positive impacts across various sectors, both locally and internationally.

During the celebration, invitees from various sectors, including government, non-governmental organizations, and other strategic partners, gathered to celebrate LDC's achievements over two decades and look ahead to future steps toward achieving sustainable development goals. The event was filled with reflections on the positive contributions made to communities and discussions on the challenges still faced in achieving larger changes in the future.

The event also provided an opportunity for participants to discuss and expand their work networks in order to collaborate further on sustainable development projects.

5. Bridging the Dilemma: Optimizing Palm Oil in the Nexus of Food, Energy, and Climate in Indonesia

On October 9, 2024, the event titled "Bridging the Dilemma: Optimizing Palm Oil in the Nexus of Food, Energy, and Climate in Indonesia" took place at Merame Cafe, South Jakarta. This event aimed to delve into issues related to the palm oil industry in Indonesia, focusing on how the sector can contribute to addressing food, energy, and climate challenges.

Participants, including representatives from the government, private sector, and environmental organizations, discussed how palm oil optimization can be achieved without compromising environmental sustainability. Main topics included the integration of food and energy production, as well as the environmental impacts of the palm oil industry. The discussion also touched on the importance of applying more environmentally friendly farming technologies and practices to balance the needs of food, energy, and carbon emission reduction.

Various innovative solutions were presented, such as using palm

oil for renewable energy feedstock, and the policies required to ensure the sector supports sustainable development. The event also provided an opportunity for participants to build networks and explore how each sector could collaborate to create a more equitable and environmentally friendly system.

6. FGD Promoting Regenerative Agriculture Initiatives: Enhancing Land Quality, Environment, and Farmer Welfare through Private Sector Engagement

On October 9, 2024, the PISAgro Secretariat held another FGD titled "Promoting Regenerative Agriculture Initiatives: Enhancing Land Quality, Environment, and Farmer Welfare through Private Sector Engagement" at Sequis Tower, SCBD, South Jakarta. This FGD aimed to discuss the role of the private sector in supporting the implementation of regenerative agriculture initiatives in Indonesia. The event invited various stakeholders, including representatives from the private sector, farmers, government agencies, and environmental organizations, to share knowledge and experiences related to improving land quality, conserving the environment, and enhancing farmer welfare.

Intensive discussions covered the challenges of implementing regenerative agriculture, including the need for a paradigm shift in farming practices and the importance of collaboration between the government, private sector, and local communities. Participants emphasized the role of the private sector in providing resources, technologies, and support to farmers to help them transition to more sustainable and environmentally friendly farming methods.

This FGD also highlighted the importance of policies that support regenerative agriculture and provide incentives for farmers who adopt better farming practices. Through this discussion, it is hoped that

agreements can be reached to strengthen partnerships between the private sector and farmers in efforts to improve their welfare, protect the environment, and enhance soil quality for more sustainable and environmentally friendly food production in the future.

7. APKASI Luncheon Network

On October 16, 2024, at the invitation of the Association of Regional Governments of Indonesia (APKASI), the PISAgro Secretariat, represented by William Widjaja, attended the Luncheon Network held by APKASI at Horison Ultima Suites & Residences Rasuna, South Jakarta. This event brought together regional leaders, business players, and strategic partners from both the public and private sectors to strengthen networks and discuss collaborations that promote sustainable development at the district level.

During the discussion session, participants focused on various collaborative initiatives, including increasing investment in the agricultural and tourism sectors, as well as infrastructure to accelerate economic progress in their regions. The interactive dialogue led to several innovative ideas that could be implemented to improve the welfare of communities and encourage regional economic growth.

8. Grow Asia Governance Councils Meeting, Singapore

At the invitation of Grow Asia, PISAgro's Executive Director, Insan Syafaat, represented the PISAgro Secretariat, the Grow Asia country chapter for Indonesia, at the Grow Asia Governance Council's annual meeting held at Conrad Singapore Orchard, Singapore. The meeting brought together leaders from the public, private, and civil society sectors across Southeast Asia and served as a strategic forum to

evaluate Grow Asia's achievements and develop new steps to support an inclusive and sustainable agricultural system in the region.

During the meeting, Council members discussed the progress of sustainable agriculture initiatives, focusing on increasing productivity, climate resilience, and empowering smallholder farmers. The discussions covered various topics, ranging from the implementation of regenerative agricultural practices to the use of digital technology to optimize supply chains and improve farmers' access to markets and financing.

The event successfully brought together key stakeholders to reinforce commitments to transforming the agricultural sector in Southeast Asia while strengthening cross-sectoral partnerships aimed at promoting farmer welfare and food security throughout the region.

9. **SAFE Roundtable Discussion October - Malaysia**

As part of the SAFE consortium, the PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat, Fathan Oktrisaf, Nadia Fairus, and William Widjaja, attended Roundtable Discussion (RTD) #1 held on October 22, 2024, virtually. The event aimed to discuss the implementation of the European Union Deforestation Regulation (EUDR) in the context of Malaysia, involving stakeholders from the public, private, and non-governmental sectors.

The discussion covered key challenges and strategies to meet EUDR requirements, including sustainable supply chain traceability and collaboration among industry players. Participants shared insights and experiences to support the agricultural sector's readiness to meet global sustainability standards.

10. National Agriculture Webinar – Improving the Effectiveness of Corn Seed Assistance Programs to Support Food Security

At the invitation of CIPS, the PISAgro Secretariat, represented by Ferial Lubis, attended the National Agriculture Webinar focusing on the effectiveness of corn seed assistance programs for food security, held virtually on October 28, 2024. The webinar brought together representatives from government, academia, the private sector, and farmers to discuss the challenges in the distribution and utilization of corn seeds. The discussion highlighted the importance of cross-sectoral collaboration, distribution monitoring, and the application of technology to optimize the assistance.

Participants discussed solutions to improve corn productivity, such as better distribution access, the use of tracking technology, and empowering farmers in sustainable cultivation techniques. A joint commitment was made to strengthen national food security through more targeted and transparent support, while also enhancing the welfare of corn farmers across Indonesia.

The event concluded with a commitment from all stakeholders to collaborate in improving the effectiveness of the corn seed assistance program and strengthening food security in Indonesia, with a focus on empowering farmers, ensuring distribution transparency, and applying sustainable technologies.

11. Stakeholder Discussion and Networking Session by the Dutch Embassy: Agricultural Digitalization

At the invitation of the Dutch Embassy in Indonesia, the PISAgro Secretariat, represented by Fathan Oktrisaf and William Widjaja, attended a discussion and networking forum on agricultural digitalization organized by the Dutch Embassy and ANGIN on October 29, 2024, at the Erasmus Huis Auditorium in Jakarta. The event aimed to share findings from the study titled "Digital Transformation of the Agri-Food Sector," conducted to explore digitalization opportunities in Indonesia's agricultural sector. The study aims to promote a more sustainable agricultural system and strengthen cooperation between Indonesia and the Netherlands.

The forum brought together various strategic stakeholders from the agribusiness sector, government agencies, and innovators to discuss steps that could be taken to digitize the agricultural sector. Participants gained insights into cutting-edge innovations in agricultural digitalization, such as the use of data-driven technology, smart sensors, and digital platforms to improve efficiency and sustainability in agricultural production.

Additionally, the event facilitated networking between startup founders and other stakeholders to open opportunities for collaboration and discuss the potential of digital transformation to enhance the competitiveness of Indonesian agricultural products in global markets. The discussion also emphasized the importance of partnerships between the government, the private sector, and society in achieving more effective digitalization in agriculture.

Memberdayakan Petani: Percakapan dengan Bapak Istanto, Petani Pisang dari Jawa Timur

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis, Hendri Surya Widcaksana, Nisrina Alissabila



Meskipun saat ini sektor pertanian Indonesia mengalami berbagai , muncul kisah inspiratif tentang kemitraan yang membawa harapan baru bagi petani pisang di Jawa Timur. Bapak Istanto, seorang petani yang telah lama berjuang untuk mengembangkan usahanya, berbagi pengalaman berharga mengenai kemitraan dengan PT. NSA (*Great Giant Foods*), sebuah perusahaan yang mendukung para petani pisang dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan produktivitas mereka.

Melalui kemitraan ini, Bapak Istanto tidak hanya mendapatkan kepastian pasar dan harga, tetapi juga berbagai pelatihan serta teknik terbaru yang meningkatkan kualitas hasil panen. Berikut wawancara mendalam mengenai perjalanan dan harapan beliau sebagai petani pisang.

1. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu bermitra dengan mereka? Apakah ada perubahan yang dirasakan sejak menjadi mitra binaan?

Terima kasih atas pertanyaannya. Bermitra dengan PT. NSA yang merupakan bagian dari *Great Giant Foods* dalam kemitraan pisang adalah pengalaman yang sangat baru bagi saya. Menanam pisang dalam kemitraan ini terasa seperti melawan arus, karena masih jarang petani yang mengadopsi sistem kemitraan dalam budidaya pisang. Saya banyak belajar hal baru, mulai dari cara bertani yang lebih efisien hingga penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang tepat.

Sejak bergabung dengan kemitraan ini, saya merasakan banyak perubahan positif. Produksi pisang menjadi lebih kontinu, dan yang terpenting adalah kepastian harga yang jelas. Kami sebagai petani tidak hanya dituntut untuk mengikuti prosedur yang baik, tetapi juga didorong untuk lebih kreatif dalam mengelola hasil pertanian.

2. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan selain budidaya untuk peningkatan kapasitas Bapak sebagai pelaku usaha tani? Apakah ada jenis pisang tertentu yang difokuskan dalam kemitraan ini serta alasannya?

Dukungan yang saya terima bukan hanya soal teknik budidaya, tetapi juga kehadiran tim perusahaan yang selalu hadir di tengah-tengah kami sebagai petani mitra. Kehadiran mereka memberikan motivasi dan semangat untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pisang kami.

Jenis pisang yang kami fokuskan dalam kemitraan ini adalah Pisang Cavendish dan Pisang Mas. Kedua jenis pisang ini memiliki potensi yang sangat baik, baik dari sisi pasar maupun produktivitas. Jika dirawat dengan baik dan sungguh-sungguh, keduanya akan memberikan hasil yang memuaskan dan pasar yang jelas.

3. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam menanam dan memasarkan pisang, dan bagaimana program kemitraan membantu mengatasinya?

Tantangan terbesar kami adalah kurangnya pengetahuan tentang budidaya yang benar serta kesulitan dalam menemukan pasar yang jelas. Banyak petani yang tahu cara menanam pisang, namun kesulitan dalam memasarkan hasil panennya. Berkat kemitraan ini, kami tidak lagi pusing mencari pembeli karena perusahaan sudah menyediakan pasar yang pasti.

4. Apa saja praktik pertanian atau teknik budidaya yang diajarkan dalam program kemitraan ini? Bagaimana perubahan produktivitas atau kualitas pisang yang dihasilkan setelah bergabung dalam program binaan?

Perusahaan mengajarkan berbagai teknik mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan tanaman, hingga perawatan buah seperti Bud Injection, bagging, dan propping. Bahkan dalam hal pemilihan anakan pisang, kami juga diberikan panduan yang sangat terperinci tentang cara yang benar untuk merawat tanaman pisang.

Setelah mengikuti program kemitraan ini, perubahan dalam produktivitas dan kualitas pisang sangat signifikan. Jika pisang dirawat dengan baik sesuai SOP, hasilnya sangat luar biasa. Pisang yang dihasilkan memiliki kualitas yang sangat baik, mulus, dan cantik.

5. Bagaimana peran mitra dan petani dalam mendukung keberlanjutan dan praktik ramah lingkungan di lahan pertanian Bapak? Bagaimana skema pembelian hasil panen yang dilakukan? Apakah ada perjanjian jangka panjang?

Salah satu tantangan dalam budidaya pisang adalah penyakit Fusarium. Perusahaan memberikan kami pelatihan tentang bagaimana mengatasi penyakit tersebut dengan menggunakan Trichoderma dan pupuk organik. Ini tidak hanya membantu mengatasi masalah kesehatan tanaman, tetapi juga memastikan bahwa pertanian kami berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Dalam kemitraan ini, pembelian hasil panen diatur melalui Perjanjian Kerjasama.

Perusahaan menetapkan harga yang berlaku selama satu tahun, dan setiap tahun harga tersebut dievaluasi dan diperbarui. Hal ini memberi kami kepastian dalam hal harga dan memudahkan perencanaan ke depan.

6. Apakah ada harapan atau masukan untuk petani pisang dan petani lain di seluruh Indonesia?

"Harapan saya, semoga perusahaan terus menjaga kepastian pasar untuk komoditas pisang. Ini sangat membantu petani dalam membudidayakan pisang tanpa khawatir soal pemasaran hasil panen. Untuk petani di Indonesia, mari bersama-sama menjaga produktivitas, terus belajar, dan berinovasi agar pertanian di Indonesia semakin maju," tutup Bapak Istanto dengan penuh semangat.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Istanto atas wawasan yang dibagikannya dan mengucapkan selamat atas keberhasilannya dalam usaha pertaniannya.

Demikian edisi terbaru "Memberdayakan Pertanian" pada tahun 2024, dan kami akan terus menghubungi lebih banyak petani kecil di Indonesia. Tunggu edisi lainnya di PISAgro News berikutnya.



Profile



Empowering Farmers: A Conversation with Mr. Istanto, a Banana Farmer from East Java

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis, Hendri Surya Widcaksana, Nisrina Alissabila



Despite the challenges currently facing Indonesia's agricultural sector, an inspiring story emerges about a partnership that brings new hope to banana farmers in East Java. Mr. Istanto, a farmer who has long struggled to grow his business, shares valuable insights about his partnership with PT. NSA (Great Giant Foods), a company supporting banana farmers in overcoming challenges and boosting their productivity.

Through this partnership, Mr. Istanto not only gains market and price certainty but also access to various training and the latest techniques to improve harvest quality. Below is an in-depth interview about his journey and aspirations as a banana farmer.

1. What has your experience been like partnering with them? Have you noticed any changes since becoming a partner?

Thank you for the question. Partnering with PT. NSA, part of Great Giant Foods, in the banana business has been a very new experience for me. Growing bananas through this partnership feels like swimming against the current, as it's still rare for farmers to adopt this type of partnership model in banana farming. I've learned a lot, from more efficient farming methods to the application of the correct Standard Operating Procedures (SOP).

Since joining this partnership, I've seen a lot of positive changes. Banana production has become more continuous, and most

importantly, there is clear price certainty. We as farmers are not only encouraged to follow proper procedures, but we are also pushed to be more creative in managing our agricultural output.

2. What support is provided beyond farming techniques to enhance your capacity as a farming entrepreneur? Is there a specific type of banana focused on in this partnership, and why?

The support I receive goes beyond farming techniques. The presence of the company's team, who are always there with us as partner farmers, is invaluable. Their presence motivates us to continually improve both the quality and quantity of our banana production.

We focus on Cavendish and Mas bananas. These varieties have excellent potential, both in terms of market demand and productivity. If properly cared for, they will yield satisfying results and have a clear market.

3. What is the biggest challenge in planting and marketing bananas, and how does the partnership program help address it?

Our biggest challenge has been a lack of knowledge about proper farming practices and difficulty finding a clear market. Many farmers know how to grow bananas, but struggle to sell their harvest. Thanks to this partnership, we no longer have to worry about finding buyers, as the company has already secured a steady market.

4. What farming practices or techniques are taught in this partnership program? How has productivity or the quality of bananas improved since joining the program?

The company teaches various techniques, from land preparation and planting to plant care and fruit handling, such as Bud Injection, bagging, and propping. Even in terms of banana plant selection, we receive detailed guidance on the right methods to care for our bananas."

Since joining the program, the changes in productivity and banana quality have been remarkable. When the bananas are cared for properly according to the SOP, the results are exceptional. The bananas produced are of high quality, smooth, and beautiful.

5. What role do partners and farmers play in supporting sustainability and environmentally friendly practices on your farm? How is the harvest purchasing scheme structured? Are there long-term agreements?

One of the challenges in banana farming is Fusarium disease. The company has provided training on how to address this issue using Trichoderma and organic fertilizers. This not only helps resolve plant health problems but also ensures that our farming practices are sustainable and environmentally friendly.

In this partnership, harvest purchasing is governed by a Cooperation Agreement. The company sets prices that are valid for one year, and these prices are reviewed and updated annually. This gives us price certainty and helps with future planning.

6. Do you have any hopes or advice for banana farmers and other farmers across Indonesia?

"My hope is that the company continues to ensure market certainty for bananas. This is extremely helpful for farmers to grow bananas without worrying about selling their harvest. For farmers across Indonesia, let's continue to maintain productivity, keep learning, and innovate so that agriculture in Indonesia can

progress further," concluded Mr. Istanto with enthusiasm.

We extend our gratitude to Mr. Istanto for sharing their insights and congratulate him on their success in their farming endeavors.

This concludes the latest edition of "Empowering Agriculture" for 2024, and we will continue to reach out to more smallholder farmers in Indonesia. Stay tuned for the next edition of PISAgro News.





Sinarmas Land Plaza, Tower 2,
22nd Floor. Jl. MH Thamrin 51,
Jakarta 10350, Indonesia

contact@pisagro.org [@pisagro_secretariat](https://www.pisagro.org)
www.pisagro.org [Facebook](https://www.facebook.com/pisagro) [LinkedIn](https://www.linkedin.com/company/pisagro/) PISAgro

Anggota-anggota PISAgro - PISAgro Members



Mitra-mitra PISAgro - PISAgro Partners

